

**SISTEM MANAJEMEN SENI PERTUNJUKAN SANGGAR SENI
SABAI NAN ALUIH DI KURAO PAGANG
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

**LEDY SINTIA
NIM. 17023067**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

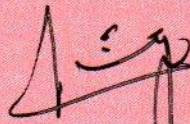
PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Sistem Manajemen Seni Pertunjukan Sanggar Seni
Sabai Nan Aluih di Kurao Pagang Kota Padang
Nama : Ledy Sintia
NIM/TM : 17023067/2017
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

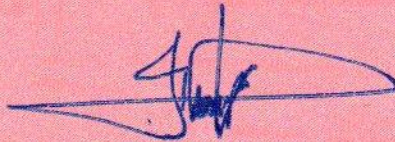
Padang, 16 Agustus 2021

Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing



Afifah Asriati, S.Sn., M.A
NIP: 19630106 198603 2 002

Ketua Jurusan



Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum
NIP. 19630717 199001 1 001

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

Dinyatakan lulus dipertahankan didepan tim penguji skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Sistem Manajemen Seni Pertunjukan Sanggar Seni Sabai Nan Aluih di Kurao Pagang Kota Padang

Nama : Ledy Sintia
NIM/TM : 17023067/2017
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 20 Agustus 2021

Tim Penguji:

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Afifah Asriati, S. Sn., M.A.

1

2. Anggota : Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D

2

3. Anggota : Dra. Nerosti, M.Hum., Ph.D

3



KEMENTRIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jl. Prof Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131
Telp. 0751-7053363, Fax .0751-7053363
E-mail : info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ledy Sintia
NIM/TM : 17023067/2017
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul **“Sistem Manajemen Seni Pertunjukan Sanggar Seni Sabai Nan Aluih di Kurao Pagang Kota Padang”** Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh,
Ketua Jurusan Sendratasik

Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
Nip : 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Ledy Sintia
2017/17023067

ABSTRAK

Ledy Sintia, 2021. Sistem Manajemen Seni Pertunjukan Sanggar Seni Sabai Nan Aluih di Kurao Pagang Kota Padang. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Sendratasik. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan tentang Sistem Manajemen Seni Pertunjukan Sanggar Seni Sabai Nan Aluih di Kurao Pagang Kota Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deksriptif. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kegiatan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sanggar Seni Sabai Nan Aluih memiliki sistem manajemen kepemimpinan tunggal. Dalam pelaksanaannya dibantu oleh kedaulatan penari inti. Sistem manajemen Seni Pertunjukan Sanggar Seni Sabai Nan Aluih bertumpu pada manajemen proyek, manajemen pemasaran dan manajemen keuangan. Pada manajemen proyek Sanggar Seni Sabai Nan Aluih menyesuaikan dengan permintaan pertunjukan dari konsumen, disamping sanggar juga mempunyai ketentuan tari yang ditampilkan pada setiap acara tersebut. Untuk memproduksi karya tari meliputi faktor-faktor produksi seperti bahan material, modal, tenaga kerja, peralatan dan informasi. Selanjutnya melakukan proses produksi dan latihan yang dilaksanakan di sanggar. Manajemen pemasaran yang ada di Sanggar Seni Sabai Nan Aluih adalah dengan melakukan proses promosi sanggar melalui akun sosial media seperti youtube dan instagram, sedangkan manajemen keuangan yang ada di Sanggar Seni Sabai Nan Aluih didasari dengan keterbukaan antara pimpinan sanggar dan penari inti.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Sistem Manajemen Seni Pertunjukan Sanggar Seni Sabai Nan Aluih di Kurao Pagang Kota Padang”**. Shalawat beriringan salam selalu tercurahkan kepada junjungan umat Islam sedunia yakni Rasulullah Muhammad SAW, yang telah mengantarkan seluruh umat manusia ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Dalam proses penelitian, peneliti tidak lepas dari proses bimbingan, arahan dan motivasi sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Afifah Asriati, S.Sn., MA sebagai Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing Skripsi yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan dan motivasi serta saran kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Indrayuda, S.Pd., M.Pd., P.hD sebagai Dosen Penguji I dan Ibu Dra. Nerosti, M.Hum., P.hD sebagai Dosen Penguji II yang telah memberikan arahan, masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Syeilendra, S.Kar., M.Hum Sebagai Ketua Jurusan, Bapak Harisnal Hadi, M.Pd sebagai Sekretaris Jurusan Sendratasik dan Bapak Dr. Jagar Lumbantoruan, M.Hum sebagai Koordinator TA yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Kepada Kedua Orangtua saya dan saudara-saudara saya yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk penyelesaian skripsi ini.
5. Kepada Teman-teman Jurusan Pendidikan Sendratasik 2017 yang seperjuangan dengan saya yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari atas segala kekurangan dan keterbatasan dari peneliti, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Dan peneliti memiliki harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.

Padang, Agustus 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Landasan Teoretis	9
1. Manajemen Seni Pertunjukan	9
2. Tujuan Manajemen	11
3. Unsur-unsur Manajemen.....	12
4. Fungsi-fungsi Manajemen	13
5. Faktor-faktor dalam Manajemen	17
6. Manajemen Produksi	19
7. Faktor-Faktor Produksi	20
8. Perencanaan Produksi	20
9. Proses Produksi.....	21
10. Pengawasan Proses Produksi	21
11. Sanggar Seni	22
12. Seni Pertunjukan.....	22
B. Penelitian Relevan	23
C. Kerangka Konseptual.....	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	26
B. Objek Penelitian.....	26
C. Instrumen Penelitian	27
D. Jenis Data dan Sumber Data	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	27
F. Analisis Data.....	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	32
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian)	32
2. Gambaran Umum Sanggar Sabai Nan Aluih	36
a. Asal Usul Sanggar Seni Sabai Nan Aluih Di Kurao Pagang Kota Padang	36
b. Profil Sanggar Seni Sabai Nan Aluih.....	40
c. Struktur Organisasi Sanggar	40
d. Bidang Kegiatan di Sanggar Sabai nan Aluih.....	43
3. Sistem Manajemen Sanggar Seni Sabai Nan Aluih	44
a. Manajemen proyek.....	45
b. Manajemen pemasaran.....	56
c. Manajemen keuangan	58
4. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Proses Manajemen Produksi Sanggar Seni Sabai Nan Aluih	63
B. Pembahasan	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	70
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA	72
-----------------------------	----

LAMPIRAN	73
-----------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar RT dan RW Kelurahan Kurao Pagang Kota Padang	33
2. Jumlah Penduduk Berumur 16 Tahun Ke Atas yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan di Kelurahan Kurao Pagang Tahun 2020	34
3. Daftar Fasilitas Pendidikan di Kelurahan Kurao Pagang Kota Padang	35
4. Daftar Masjid di Kelurahan Kurao Pagang Kota Padang	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	25
2. Peta Lokasi Kecamatan Nanggalo Kota Padang.....	33
3. Lokasi Sanggar Tampak Luar	39
4. Logo Sanggar Seni Sabai Nan Aluih	40
5. Struktur Organisasi Sanggar Seni Sabai Nan Aluih.....	41
6. Pimpinan Sekaligus Pemilik Sanggar Seni Sabai Nan Aluih Juwita, S.Pd...	42
7. Jasa Make Up oleh Sanggar Sabai Nan Aluih	44
8. Penampilan Pertama Sanggar.....	47
9. Pengantin Saat Disambut dengan Tari Galombang di Gedung Rang Kayo Basa	47
10. Penari Saat Menarik <i>Tari Piriang Hoyak Badantiang</i>	48
11. Penari Saat Menarik Tari Payung.....	48
12. Pemusik Saat Performe	49
13. Penari dan Pemusik Sanggar Seni Sabai Nan Aluih	50
14. Foto Penampilan pada Acara IRC Tire Sumatera Cup	51
15. Tokah Bahu Dan Kalung.....	52
16. 1 Set Alat Musik	52
17. Kostum Penari.....	52
18. Kostum Pemusik	53
19. Songket, Sunting dan Tanduk yang Digunakan Penari dalam Pertunjukan .	53
20. Latihan Tari Galombang	55
21. Latihan Tari Indang.....	55
22. Promosi Sanggar Melalui Youtube	57
23. Promosi Sanggar Melalui Instagram.....	57
24. Tari Galombang Acara Pernikahan di Gedung Rohana Kudus	59
25. Tari Galombang dengan Musik Recording.....	60
26. Tari Galombang dengan Musik Recording.....	60
27. Sanggar Seni Sabai Nan Aluih Saat Memandu MC Nikah.....	61

28. Acara Malam Bainai di Pekanbaru	62
29. Pimpinan Sanggar Saat Melakukan Private Make Up	65
30. Ruang Tempat Latihan	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dalam penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan, Handoko (dalam Stoner, 1982: 8). Manajemen sangat berarti dan sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari guna dalam mengatur keuangan dalam mencapai kesempurnaan mulai dari perusahaan, home industri dan dalam sebuah rumah tangga pun diperlukan sebuah manajemen.

Sistem manajemen yang baik akan menciptakan suatu tata kerja yang baik dan harmonis. Menurut Jazuli (2001: 204) bahwa manajemen pada hakekatnya menyangkut kerja sama di antara orang-orang untuk mengatur tujuan yang diharapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sistem manajemen yang baik adalah sebuah sistem yang di dalamnya menyangkut tentang perencanaan, pembagian tugas, pelaksanaan tata kerja dan adanya evaluasi terhadap apa yang telah dilaksanakan.

Aspek lain yang perlu dipertimbangkan dalam upaya memahami karakteristik manajemen adalah aspek manajemen sebuah seni merupakan sebuah kekuatan kreatif pribadi, ditambah dengan keterampilan dalam kinerja. Dengan kata lain, seni manajemen mencakup upaya pengembangan secara keseluruhan dari bagian-bagian yang kacau, kemudian visi yang ada dikomunikasikan sehingga tercapailah tujuan dari suatu manajemen.

Manajemen produksi merupakan suatu proses manajemen yang diterapkan dalam bidang produksi. Proses manajemen produksi adalah suatu penggabungan seluruh aspek yang terdiri dari produk, produsen, produktivitas, proses produksi, sistem produksi, perencanaan produk, perencanaan produksi dan luas perusahaan. Menurut Happy Aremawan (2017:6), Manajemen produksi adalah usaha-usaha pengelolaan secara optimal terhadap penggunaan sumber daya seperti tenaga kerja, mesin-mesin, peralatan, bahan mentah dan sebagainya yang melalui proses transformasi menjadi berbagai produk atau jasa. Manajemen produksi bertugas mengelola seluruh anggaran, penskedulian kegiatan dan kebutuhan lain. Dengan demikian manajemen produksi merupakan metode atau langkah-langkah untuk mencapai tujuan kegiatan penciptaan dan pengelolaan produk seni.

Menurut Haryono (2005: 19) kelangsungan hidup sebuah organisasi adalah sebagai latar belakang dari penanganan manajerial. Manajemen dalam sebuah organisasi merupakan jiwa atau roh untuk menggerakkan roda organisasi, dengan kata lain manajemen dan organisasi merupakan suatu kesatuan yang memiliki kaitan yang kuat. Sanggar tari merupakan sebuah wadah untuk menuangkan ekspresi dalam hal seni yang dapat dilakukan oleh siapa saja. Menurut Sedyawati, (1984: 56), sanggar tari merupakan kegiatan yang berpangkal pada kekelompokkan. Sanggar tari lebih cenderung sebagai persiapan kegiatan professional, sehingga ada sasaran pementasan di dalam kegiatannya. Sedangkan menurut Soedarsono (1999: 20) Sanggar tari adalah suatu organisasi kesenian sebagai wadah atau tempat kegiatan latihan tari

bagi masyarakat. Eksistensi sanggar sangat didukung oleh sistem manajemen dari sebuah sanggar tari. Sanggar tari juga merupakan wadah atau usaha untuk menyelamatkan warisan budaya khususnya tari melalui usaha pembinaan tari tradisi. Usaha pembinaan tari tradisi hendaknya dilakukan secara selektif dengan memperhatikan lingkungan masyarakat. Sanggar tari sebagai salah satu sarana pembinaan tari, merupakan tempat yang digunakan untuk mengajarkan tari-tarian diluar lingkungan sekolah.

Mendirikan sanggar merupakan salah satu pelestarian budaya terhadap suatu bentuk karya seni. Sanggar adalah tempat untuk kegiatan seni (tari, lukisan, teater dan musik) (KBBI, 2002: 994). Sanggar bukan hanya tempat untuk melakukan kegiatan seni saja, tetapi di sanggar juga sering dilakukan kegiatan-kegiatan lain seperti MC, pembacaan ayat suci Al-quran dan juga tata krama dalam bersikap, bertindak dan berbicara.

Sanggar Seni Sabai Nan Aluih di Kurao Pagang, Siteba Kota Padang merupakan lembaga pendidikan non formal dalam hal seni. Sanggar Seni Sabai Nan Aluih letaknya cukup strategis, sehingga mudah dijangkau dan mudah dikenal oleh masyarakat Siteba dan sekitarnya sebagai sebuah sanggar yang memiliki potensi bagus dalam pengembangan seni tari.

Sanggar Seni Sabai Nan Aluih berdiri sejak 23 Januari 2018. Sanggar ini dipimpin oleh Juwita, S.Pd, yang mana beliau merupakan alumni Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Bung Hatta Padang. Dalam Sanggar ini terdapat bermacam-macam jenis tarian khas Minangkabau yang dipelajari seperti Tari Galombang, Tari Indang, Tari Piring, Tari Rantak

Kudo dan Tari Payung. Tarian-tarian yang ada disanggar ini biasanya ditampilkan dalam acara-acara pernikahan (baralek), acara penyambutan pejabat daerah dan acara penobatan penghulu. Untuk acara pesta pernikahan sanggar ini sering diundang seperti di hotel maupun di rumah, sedangkan acara pengangkatan penghulu koto Guci dilaksanakan di Lubuak Lintah (20 Februari 2021), opening di acara wisuda dan wisudawati Sties Padang di Hotel Grand Inna Muara Padang (24 Oktober 2020), acara seminar oleh Badan Pengawas Pemilu yang dilaksanakan di Hotel Mercure Padang (7 November 2020), acara seminar oleh Badan Pengawas Pemilu yang dilaksanakan di Poltekes Siteba Padang (9 Januari 2021) dan acara opening bersama Dinas Perhubungan Provinsi Sumatera Barat di Hotel Pangeran Beach (20 Februari 2021).

Peran pengurus sangat dibutuhkan dalam usaha mendukung dan memajukan sanggar tari, begitu pula peran seorang pelatih yang fungsinya menyelenggarakan pelatihan gerak tari. Sistem latihan dalam sanggar tari ini selalu menerapkan proses kerjasama yang baik, seperti yang sudah menguasai gerak tari dia yang akan mengajarkan kepada yang lainnya. Untuk gerak-gerak tari yang ada disanggar ini awalnya dibentuk secara bersama-sama oleh pimpinan sanggar dan anggota inti pada saat sanggar ini mulai didirikan.

Pengurus dan didikannya tidak semata-mata mencari uang dan materi saja, akan tetapi juga mengutamakan kemauan dalam belajar serta didukung oleh kemampuan dan teknik menari yang baik, rasa kebersamaan dan solidaritas sangat dijunjung tinggi dalam sanggar ini, hal ini jelas diutarakan oleh pimpinan sanggar.

Alasan peneliti meneliti Sanggar Seni Sabai Nan Aluih sebagai objek penelitian adalah karena sanggar ini memiliki sistem produktivitas dan koordinasi pelaksanaan yang baik dalam setiap penampilan dan eksistensi sanggar ini adalah sanggar telah mampu bersaing dengan sanggar-sanggar lainnya yang ada di Kota Padang dengan melibatkan pelaku-pelaku seni yang handal seperti melibatkan mahasiswa-mahasiswa sendratasik yang sudah jelas memiliki kemampuan menari yang baik, sehingga sanggar ini mampu mempromosikan diri hingga telah sampai pada acara-acara penyambutan instansi pemerintahan. Sistem manajemen yang ada di sanggar ini terbilang menarik karena memiliki kepemimpinan tunggal atau lebih tepatnya dipimpin oleh satu orang.

Pucuk pimpinan berada ditangan satu orang, semua kekuasaan, pengawasan, tanggung jawab dan tugas pekerjaan. Walaupun demikian namun tetap berjalan dengan baik dan terarah karena pimpinan sanggar ini sangat mengedepankan kedisiplinan dan sangat teliti. Pengelolaan sistem manajemen yang dilakukan oleh pimpinan sanggar ini terbilang berjalan dengan baik, karena mengikuti dan sesuai dengan faktor-faktor pendukung manajemen yang menyebabkan sanggar ini dapat terkelola dengan baik. Adapun faktor-faktor yang dimaksud adalah keberhasilan dalam memproduksi karya seni dengan melibatkan anggota yang kompeten dibidangnya, sehingga produksi karya tersebut dapat diterima dan dinikmati dikalangan masyarakat.

Keberhasilan dan kemampuan diatas merupakan salah satu modal dasar berdirinya suatu sanggar. Manajemen kesenian, terutama sanggar tari lebih mengutamakan sumber daya manusia karena manusia sebagai pelaku seni yang menyajikan produk organisasi. Peneliti pengambil penelitian ini dikarenakan sanggar Seni Sabai Nan Aluih memiliki sistem manajemen produksi, yang oleh sebab itu maka penelitian ini diberi judul “Sistem Manajemen Produksi Sanggar Seni Sabai Nan Aluih di Kurao Pagang Kota Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pokok permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Asal usul keberadaan Sanggar Seni Sabai Nan Aluih di Kurao Pagang Kota Padang
2. Sistem Manajemen Seni Pertunjukan Sanggar Seni Sabai Nan Aluih di Kurao Pagang Kota Padang
3. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menghambat dan mendukung proses Sistem Manajemen Seni Pertunjukan Sanggar Seni Sabai Nan Aluih di Kurao Pagang Kota Padang.
4. Minat masyarakat terhadap Sanggar Seni Sabai Nan Aluih di Kurao Pagang Kota Padang

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka perlu adanya pembatasan masalah agar masalah yang akan diteliti dapat tertata,

untuk itu didalam penelitian ini dibatasi pada masalah Sistem Manajemen Seni Pertunjukan Sanggar Seni Sabai Nan Aluih di Kurao Pagang Kota Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu “Bagaimana Sistem Manajemen Seni Pertunjukan Sanggar Seni Sabai Nan Aluih di Kurao Pagang Kota Padang?

E. Tujuan Penelitian

Dilihat dan ditinjau dari rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan Sistem Manajemen Seni Pertunjukan Sanggar Seni Sabai Nan Aluih di Kurao Pagang Kota Padang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan serta informasi tentang Sistem Manajemen Seni Pertunjukan Sanggar Seni Sabai Nan Aluih Kurao Pagang Kota Padang dengan harapan dapat bermanfaat bagi penulis di masa yang akan datang.
- b. Dapat digunakan sebagai dasar untuk kegiatan penelitian selanjutnya.
- c. Dapat menambah kepustakaan bagi lembaga pendidikan Universitas Negeri padang dan dapat digunakan sebagai bahan bacaan bagi para pembaca.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Manajemen Sanggar Seni Sabai Nan Aluih

Dapat memberikan masukan bagi Sanggar Seni Sabai Nan Aluih terkait pentingnya manajemen dalam suatu organisasi.

b. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang bagaimana cara mendirikan dan mengelola Sistem Manajemen Seni Pertunjukan Sanggar Seni Sabai Nan Aluih.

c. Bagi Mahasiswa

Dapat bermanfaat sebagai bahan kajian ilmiah dari berbagai sudut pandang mengenai sistem manajemen sanggar tari.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Manajemen Seni Pertunjukan

Manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu *management* yang dikembangkan dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Manajemen menurut Hasibuan (2001: 2), adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Stoner (dalam Handoko, 1995: 8), berpendapat bahwa manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan tertentu maka diperlukan seorang pelaku yang dapat mengkoordinir segala bentuk aktivitas pengaturan seperti yang diungkapkan oleh Jazuli (2001: 34), bahwa manajemen dapat dimengerti sebagai suatu kegiatan kepemimpinan atau proses bimbingan dan pengawasan dalam segala bentuk usaha pencapaian tujuan yang dilakukan oleh pejabat atau pemimpin. Pejabat atau pemimpin yang dimaksud adalah manajer. Dengan demikian manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian (Koontz dan O'Donnel dalam Hasibuan, 2001: 3). Dijelaskan lebih lanjut oleh Gie (dalam Westra, 1980: 115), bahwa manajemen merupakan suatu proses yang menggerakkan tindakan-tindakan dalam usaha kerjasama manusia, sehingga tujuan yang telah ditentukan benar-benar tercapai.

Dari beberapa defenisi yang telah dikemukakan terlihat adanya segi yang penting yaitu “menggerakkan sekelompok orang” yang berarti mendorong memimpin, menjuruskan dan menertibkan orang agar melakukan perbuatan-perbuatan yang menuju kearah tercapainya tujuan yang telah ditentukan dalam usaha kerjasama tersebut; selanjutnya ialah “mengerahkan segala fasilitas” yang berarti; menghimpun, mengatur, memelihara dan mengendalikan alat, benda, uang, ruang, waktu dan metode kerja, serta peralatan lainnya yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan dalam usaha kerjasama tersebut.

Menurut Premas, dkk dalam bukunya *Managemen Organisasi Seni Pertunjukan* (2003), bagian-bagian Manajemen sebagai berikut:

a. Manajemen Proyek

Menurut Permas (2003: 63), manajemen proyek adalah suatu usaha mengorganisasi sumber daya untuk menyelesaikan lingkup kegiatan tertentu yang unik, berdasarkan spesifikasi, waktu, dan biaya tertentu. Proyek pertunjukan seni biasanya kompleks, banyak resiko, dan penuh ketidak pastian. Agar yang diinginkan atau sasaran suatu kegiatan proyek tercapai, maka mau tidak mau harus melakukan persiapan, perencanaan dan kreativitas serta koordinasi demi tercapainya tujuan manajemen dalam setiap penampilan.

b. Manajemen Pemasaran

Menurut Permas (2003: 100), pemasaran memiliki manfaat untuk mengenali pasar, mengenali karya seni pertunjukan yang tepat sasaran,

dapat mencapai publik atau masyarakat secara luas. Pemasaran juga dapat memperkenalkan hasil produksi pada jangkauan pasar yang lebih luas. Pada gilirannya pasaran dapat memotivasi publik dan dapat menarik perhatian publik terhadap suatu hasil produksi organisasi seni pertunjukan. Oleh sebab itu, pemasaran harus mampu menjqangkau image masyarakat, sehingga masyarakat terkesan untuk membeli jasa produksi organisasi.

c. Manajemen keuangan

Menurut Permas (2003:121), manajemen keuangan berarti melaksanakan fungsi manajemen dibidang keuangan. Dengan demikian manajemen keuangan berarti mengelola keuangan sesuai dengan proses manajemen, yaitu: proses perencanaan (*planning*), proses pengorganisasian (*organizing*), proses pelaksanaan (*actuating*), dan proses pengendalian (*controlling*).

2. Tujuan Manajemen

Setiap kegiatan atau aktivitas pada dasarnya memiliki tujuan yang hendak dicapai melalui serangkaian proses yang dilakukan oleh setiap individu. Menurut Jazuli (2001: 3), manajemen produksi seni pertunjukan merupakan suatu sistem kegiatan dalam rangka penyelenggaraan pertunjukkan, artinya kegiatan yang menyangkut usaha-usaha pengelolaan secara optimal terhadap penggunaan sumber daya-sumber daya (faktor-faktor produksi), seperti bahan/materi pertunjukkan, tenaga kerja dan sebagainya. Untuk menjadi lebih berguna terlebih dahulu harus melalui proses transformasi agar menjadi produk seni yang lebih berdaya guna. Sebagai suatu

sistem mencakup tentang usaha-usaha pengelolaan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan atau evaluasi. (Jazuli, 2001: 15).

Jazuli (2001: 35), menyatakan bahwa barangkali saja orientasi manajemen bukan semata-mata untuk memperoleh keuntungan ekonomi, melainkan demi prestise, status dan motivasi politis. Namun demikian tujuan dalam organisasi harus dirumuskan sejak awal berdiri dan kemudian digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Tujuan merupakan kunci untuk menentukan atau merumuskan apa saja yang harus dikerjakan, ketika pekerjaan itu harus dilaksanakan dan disertai pula dengan jaringan politik, prosedur, anggaran serta penentuan program (Herujito, 2001: 133).

3. Unsur-unsur Manajemen

Manajemen dapat diartikan sebagai mengatur, maka harus ada sesuatu yang diatur. Yang diatur adalah semua unsur-unsur manajemen (*Tools of management*) (Terry dalam Herujito, 2001: 6). Unsur-unsur manajemen tersebut meliputi; (1). *Men*, yaitu tenaga kerja manusia , baik tenaga kerja pimpinan maupun tenaga kerja operasional/pelaksana. (2). *Money*, uang yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. (3). *Methods*, yaitu cara-cara yang digunakan dalam usaha mencapai tujuan. (4). *Materials*, yaitu bahan-bahan yang diperlukan untuk mencapai tujuan. (5). *Machines*, yaitu mesin-mesin atau alat-alat yang diperlukan atau dipergunakan untuk mencapai

tujuan. (6). *Markets*, yaitu pasar untuk menjual barang-barang atau jasa yang dihasilkan (Hasibuan, 2001: 20).

Unsur-unsur manajemen yang diatur dalam organisasi kesenian yang mengarah pada seni pertunjukan memiliki perbedaan dengan unsur-unsur yang dimaksud adalah *men* (memfungsikan orang-orang secara efisien dan efektif), *programming* (pola perencanaan, termaksud skala prioritas terhadap tindakan-tindakan), *financing* (modal yang dimiliki dan menyusun anggaran biaya), dan *marketing* (pemasaran atau distribusi, termaksud publisitasnya) (Jazuli, 2001: 43).

4. Fungsi-fungsi Manajemen

Kegiatan yang dilakukan dalam mencapai tujuan organisasi pada dasarnya harus melalui pelaksanaan fungsi-fungsi tertentu. Fungsi-fungsi manajemen menurut Terry (dalam Jazuli, 2001: 35), yang membentuk manajemen sebagai salah satu proses dinamis meliputi fungsi-fungsi (1). Perencanaan (*planning*), (2). Pengorganisasian (*organizing*), (3). Penggerakan (*actuating*), (4). Pengawasan atau evaluasi (*controlling*).

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah suatu proses untuk menetapkan apa-apa saja yang ingin dicapai dan bagaimana cara mencapainya (Setyobudi dkk, 2000: 6). Dalam semua kegiatan yang bersifat managerial bermaksud untuk mendukung usaha-usaha pencapaian tujuan, fungsi perencanaan haruslah dilakukan terlebih dahulu daripada fungsi pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasi dan pengawasan (Swasta dkk, 1988: 90).

Perencanaan (*planning*) merupakan proses untuk menentukan rencana yang akan dilakukan oleh seorang perencana (*planer*). Rencana adalah dasar pengendalian dari tujuan yang hendak dicapai. Perencanaan merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan sebelum usaha dimulai hingga proses usaha masih berlangsung (Jazuli, 2001: 35). Perencanaan berarti penggambaran tentang apa saja hal-hal yang harus dikerjakan dan cara bagaimana mengerjakan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan, agar tujuan tersebut benar-benar dapat tercapai. (Swasta, 1988: 91).

Menurut Swasta dkk, (1988: 92-93), perencanaan memiliki bentuk-bentuk:

1) Tujuan

Tujuan merupakan suatu sasaran dimana kegiatan itu diarahkan dan diusahakan untuk sedapat mungkin dicapai dalam jangka waktu tertentu.

2) Kebijakan

Kebijakan adalah suatu pernyataan atau pengertian untuk menyalurkan pikiran dalam mengambil keputusan terhadap tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan.

3) Strategi

Strategi merupakan tindakan penyesuaian diri dari rencana yang telah dibuat dan disusun.

4) Prosedur

Prosedur merupakan serangkaian tindakan yang akan dilaksanakan untuk waktu mendatang yang menitikberatkan pada suatu tindakan.

5) Aturan

Aturan adalah suatu tindakan yang spesifik dan merupakan bagian dari prosedur. Aturan-aturan yang saling berkaitan dapat dikelompokkan menjadi satu golongan yang disebut dengan prosedur.

6) Program

Program merupakan campuran antara kebijakan prosedur, aturan dan pemberian tugas yang disertai dengan suatu anggaran (budget) dimana semuanya ini akan menciptakan sebuah tindakan.

Teori menurut Swasta, mengenai bentuk-bentuk perencanaan tidak semuanya dapat diterapkan dalam Sanggar Seni Sabai Nan Aluih, dikarenakan hanya beberapa poin saja yang telah diterapkan .

Menurut Sukamdiyo (dalam Dasuki, 1996: 37), manfaat dari perencanaan adalah:

- 1) Sebagai bahan perwujudan dan koordinasi dari berbagai bagian untuk mencapai tujuan dari suatu organisasi.
- 2) Dapat menghindarkan keadaan yang tak terduga.
- 3) Diperoleh efisiensi berkat dimanfaatkannya metode kerja yang sesuai.
- 4) Memperlancar pendelegasian kekuasaan karena adanya kebijakan, prosedur, serta jadwal yang telah ditetapkan.

5) Sebagai pedoman pengawasan agar pelaksanaan selalu bercermin pada tujuan.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Organisasi berasal dari kata organ (sebuah kata dalam bahasa Yunani) yang berarti alat. Adanya satu alat produksi saja belum menimbulkan organisasi, setelah diatur dan dikombinasikan dengan sumber-sumber ekonomi lainnya seperti manusia, bahan-bahan dan sebagainya, maka timbulnya keharusan untuk mengadakan kerjasama yang diharapkan dapat terlaksana secara efisien dan efektif, dimana keadaan seperti ini dapat membentuk suatu organisasi (Swasra, 1998: 13).

Pengorganisasian diproses oleh organisator (manager), hasilnya disebut organisasi yang merupakan wadah, lembaga atau kelompok fungsional ketika proses manajemen itu berlangsung. Organisator tugasnya adalah untuk mendirikan organisasi dan mengurus agar suatu organisasi dapat berjalan dengan baik dan semestinya Ruiters (1998: 335). pengorganisasian merupakan suatu wujud proses penyesuaian antara struktur organisasi dengan tujuan, sumber daya, aktivitas yang akan dan sedang dilakukan dengan lingkungan tempat aktivitas berlangsung. Didalam pengorganisasian terdapat kegiatan pembagian pekerjaan diantara anggota kelompok (organisasi) serta membuat beberapa ketentuan bersama sehingga hubungan antara satu dengan yang lainnya terikat oleh hubungan terhadap keseluruhan.

c. Penggerakan (*actuating*)

Penggerakan adalah kegiatan menggerakkan anggota-anggota kelompok untuk melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tugas masing masing (Herujito, 2001: 27). Penggerakan berkaitan erat dengan manusia sebagai pelaku. Pelaksanaan unsur manajemen ini terkadang menemui hambatan, hal ini disebabkan manusia memiliki sifat, perilaku dan tingkat emosi yang berbeda antara satu dengan lainnya. Untuk itu peranan seorang manajer sebagai pimpinan perlu membina hubungan baik dengan bawahannya sebagai pelaksana serta memberikan motivasi dan bimbingan agar dapat membantu kelancaran pemenuhan kewajiban dan pelaksanaan tugas masing-masing secara efektif dan efisien dengan kesadaran penuh.

d. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan merupakan fungsi seorang manajer dalam melaksanakan penilaian dan mengendalikan jalannya operasi atau suatu kegiatan badan usaha yang mengarah demi tercapainya tujuan yang telah telah ditetapkan (Sudianto, 1989: 169).

5. Faktor-faktor dalam Manajemen

Supaya manajemen dapat dilaksanakan dengan baik, harus dapat dikerahkan sebaik-baiknya faktor yang ada di dalam manajemen. Adapun faktor-faktor yang ada di dalam manajemen (Bastomi, 1996: 50), yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam lingkup manajemen yang menjadi faktor utama, yang menentukan kinerja dari manajemen. Faktor internal diantaranya:

1) Manusia (*Man*)

Manusia adalah orang-orang yang terlibat dalam manajemen secara langsung, diantaranya adalah: pimpinan sanggar, pelaku seni, maupun masyarakat pendukungnya.

2) Cara (*Methods*)

Faktor yang menunjang kualitas dari hasil produksi, metode yang mempromosikan hasil kerja atau karya kepada masyarakat harus berani mempublikasikan pertunjukan yang menampilkan pementasan tari. Metode yang maksimal akan menentukan hasil produksi.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar sistem manajemen sanggar, tetapi mempengaruhi kinerja dari manajemen. Faktor eksternal diantaranya:

1) Modal (*Money*)

Faktor yang menjelaskan betapa pentingnya modal. Uang dapat digunakan sebagai awal melakukan kegiatan produksi dalam mempersiapkan suatu usaha. Modal atau uang dapat dijadikan sebagai penunjang utama yang tidak dapat digantikan oleh faktor lainnya

2) Alat (*Material*)

Faktor yang sangat menentukan kualitas dari hasil. Semakin bagus alat yang digunakan semakin bagus pula kualitas karya tari yang dihasilkan, sehingga akan menunjang hasil dari karyanya.

3) Pasar (*Market*)

Faktor yang menentukan arah distribusi dari hasil produksi yang dilakukan. Faktor yang mencakup antara lain, minat konsumen (*interest*), dan selera konsumen (*taste*) terhadap karya tari.

6. Manajemen Produksi

Manajemen Produksi merupakan suatu ilmu yang membahas secara *Komprehensif* bagaimana pihak manajemen produksi mempergunakan ilmu dan seni yang dimiliki dapat mengarahkan dan mengatur orang-orang untuk mencapai suatu hasil produksi yang diinginkan (Irham Fahmi dalam Hasibuan, 2001: 20). Manajemen Produksi juga merupakan seluruh aktivitas untuk mengatur dan mengkoordinasikan faktor-faktor produksi secara efisien untuk menciptakan dan menambah *benefit* dari produk (barang dan jasa) yang dihasilkan oleh suatu organisasi. Menurut Sofyan Assauri (2008: 19) mendefinisikan manajemen produksi sebagai kegiatan untuk mengatur dan mengkoordinasikan penggunaan berbagai sumber daya seperti sumber daya manusia, sumber daya dana, sumber daya alat dan bahan yang digunakan dan dimanfaatkan secara efektif dan efisien untuk menciptakan dan menambah kegunaan suatu barang atau jasa. Menurut Jazuli (2001: 11) mengungkapkan bahwa manajemen produksi merupakan usaha-usaha pengelolaan secara optimal penggunaan sumber-sumber daya dan faktor-faktor produksi dalam proses transformasi bahan mentah menjadi suatu produk atau jasa yang lebih berdaya guna. Faktor-faktor produksi tersebut meliputi bahan (*material*), modal, tenaga kerja, peralatan dan informasi.

7. Faktor-faktor Produksi

Menurut (Jazuli: 2014:20-21), faktor-faktor produksi pertunjukan diantaranya dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Bahan, material adalah sesuatu yang dipakai untuk dijadikan produk pertunjukan tertentu, seperti bentuk dan jenis tari, musik, teater beserta genre-genrenya.
- b. Modal, adalah sesuatu yang berhubungan dengan kekayaan yang dimiliki oleh suatu organisasi pertunjukan dalam suatu proses produksi, seperti uang, tempat latihan dan pertunjukan.
- c. Tenaga kerja, mencakup tentang keahlian para bidang-bidang tertentu yang diperlukan dalam proses produksi pertunjukan, seperti pimpinan artistik dan nonartistik, pimpinan panggung, perancang pentas, penata rias dan busana dan sebagainya.
- d. Peralatan, mencakup tentang fasilitas yang digunakan untuk latihan maupun pementasan.
- e. Informasi, adalah berbagai keterangan bermakna yang berasal dari luar sebuah organisasi yang dapat menunjang proses produksi.

8. Perencanaan Produksi

Perencanaan Produksi merupakan suatu proses kegiatan penelitian dan pengembangan produk atau materi pertunjukan yang baru maupun yang lama untuk diproduksi dan dipergelarkan lagi kepada penonton (konsumennya). Adapun aspek yang harus dipertimbangkan dalam penelitian dan pengembangan produk pertunjukan, yaitu: (1) Pengembangan suatu materi

pertunjukan harus dilakukan secara terus menerus, (2) Membuat atau mencipta produk pertunjukan yang baru, (3) Siklus kehidupan produk yaitu tahap pengenalan, pertumbuhan, kejenuhan dan penurunan.

9. Proses Produksi

Proses produksi merupakan suatu hal sebagai suatu kegiatan untuk membuat bahan mentah menjadi barang jadi atau jasa, serta meningkatkan manfaat dari barang jadi atau jasa tersebut. Dalam proses produksi yang hendak dikemukakan berhubungan dengan daya guna, teknik dan corak dari proses produksi. Daya guna suatu produk dapat dilihat dari segi fungsi dan tujuan produksinya. Dalam proses produksi terdapat teknik-teknik, seperti pengumpulan dan pengelolaan bahan-bahan mentah menjadi barang jadi, sintesis atau persenyawaan dari beberapa bahan, analisis, perakitan dan sebagainya.

Corak proses produksi dapat ditinjau dari pola urutannya dan dapat ditinjau dari produk yang dihasilkannya. Corak proses produksi pertunjukan melalui tiga tahapan yaitu, tahapan latihan (proses bahan mentah), tahap gladi bersih (proses bahan jadi, masih perlu pembenahan), dan tahap pementasan (proses penyajian).

10. Pengawasan Proses Produksi

Pengawasan proses produksi dilakukan oleh manajemen adalah untuk mengatur, mengarahkan dan mengorganisasikan proses produksi. Tujuan pengawasan adalah mengusahakan agar produk yang diinginkan sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan. Fungsi proses produksi diantaranya adalah, (1)

Routing, yaitu kegiatan untuk menentukan urutan proses produksi mulai dari materi/bahan mentah (jenis, pelaku pertunjukan) sebagai produk akhir (bentuk, struktur, fungsi dan tujuan penelitian), (2) *Scheduling*, yaitu kegiatan menyusun jadwal dalam suatu proses produksi sebagai satu kesatuan agar sesuai dengan alurnya, (3) *Dispatching*, yaitu proses pemberian perintah pekerjaan, (4) *Follow-up* (tindak lanjut), yaitu kegiatan yang mengupayakan agar tidak terjadi penundaan atau keterlambatan, dan mendorong terkoordinasinya seluruh rencana.

11. Sanggar Seni

Sanggar seni merupakan tempat terjadinya kegiatan yang berhubungan dengan seni. Sanggar seni menawarkan berbagai macam kegiatan kesenian seperti seni tari, seni musik, seni lukis, dan seni kerajinan tangan.

Sanggar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tempat untuk kegiatan seni (KBBI, 2008: 1261). Dengan kata lain, istilah sanggar dapat diartikan sebagai sebuah tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekelompok orang berkegiatan seni, yang meliputi proses pembelajaran hingga memproduksi sebuah karya seni.

12. Seni Pertunjukan

Menurut Indrayuda dalam bukunya *Eksistensi Tari Minangkabau* (2012: 99), seni pertunjukan merupakan sebuah bagian dari ranah seni yang memiliki unsur-unsur yang dapat dipertunjukkan kepada pemirsa, penikmat atau penonton, sehingga seni pertunjukan tidak dapat disamakan dengan seni karya atau seni rupa.

Pada dasarnya seni pertunjukan mempunyai dua fungsi yaitu fungsi primer dan fungsi sekunder. Fungsi primer berarti bahwa seni pertunjukan memiliki tiga fungsi, yaitu: 1) sebagai sarana upacara, 2) sebagai ungkapan pribadi, 3) sebagai presentasi estetis, (Soedarsono dalam Caturwati, 2008: 112). Adapun fungsi sekunder yang berarti bahwa apabila seni pertunjukan bertujuan bukan untuk dinikmati, tetapi untuk kepentingan yang lain, atau multifungsi, antara lain sebagai pengikat kebersamaan, media komunikasi, interaksi, ajang gengsi, ajang bisnis, dan mata pencarian. Artinya fungsi tersebut belum tentu abadi dari waktu ke waktu (Royce dalam Caturwati, 2008: 112).

B. Penelitian Relevan

Sebagai pendukung terhadap permasalahan yang akan dibahas, penulis membandingkan dengan penelitian yang relevan, adapun penelitian yang dijadikan masukan dalam penelitian ini adalah:

Erina Ardiani. 2011, skripsi dengan judul “Manajemen Sanggar Tari Kaloka Kelurahan Bendan Kota Pekalongan”. Dalam penelitian ini diungkapkan mengenai fungsi manajemen terhadap sanggar dan faktor-faktor yang menyebabkan pentingnya sebuah manajemen dalam sebuah organisasi, terutama sanggar seni.

Muhammad Trio Idha. 2013, skripsi dengan judul “Sanggar Tuah Sakato dalam industri Seni pertunjukan Di Kota Padang: Tinjauan Manajemen Seni Pertunjukan”. Dalam penelitian ini diungkapkan tentang cara kerja organisasi dalam hal pertunjukan yang ada di Sanggar Seni Tuah Sakato yang

tergolong kepada organisasi seni pertunjukan semi profesional karena telah bekerja dengan menggunakan pendekatan manajemen, baik dari segi fungsi maupun proses.

Surmiarti Darni Rahayu. 2015, skripsi dengan judul “Sistem Manajemen Sanggar Seni Sarai Sarumpun di Kota Padang”. Dalam penelitian ini peneliti mengungkapkan tentang eksistensi pelaksanaan kinerja sanggar dengan menggunakan sistem manajemen yang dapat dilihat juga dari segi fungsi dan proses dari sanggar seni tersebut.

Sri Indah Suci Amalia. 2021, skripsi dengan judul “Manajemen Sanggar Seni Lakon Gerak Minang di Nagari Baringin Kabupaten Tanah Datar”. Dalam penelitian ini penulis memiliki tujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan sistem pengelolaan Sanggar Seni Lakon Gera Minang di Desa Beringin Kabupaten Tanah Datar.

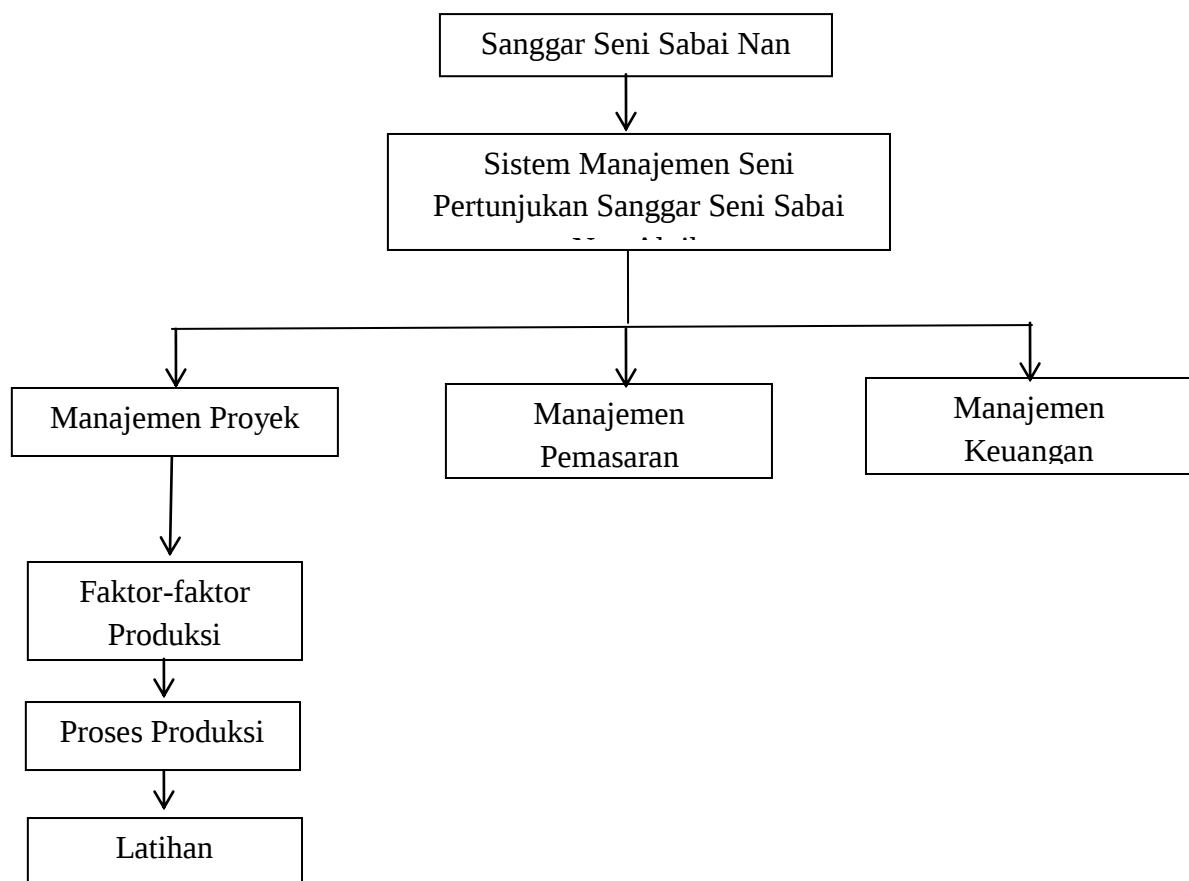
Dari keempat penelitian relevan diatas tidak terdapat objek yang sama dengan masalah yang peneliti lakukan, sehingga keempat penelitian tersebut dapat menjadi acuan dan gambaran bagi peneliti dalam menulis skripsi yang berjudul “Sistem Manajemen Seni Pertunjukan Sanggar Seni Sabai Nan Aluih di Kurao Pagang Kota Padang”.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah konsep kerja secara sistematis untuk menggambarkan dan memaparkan masalah penelitian. Sanggar Seni Sabai Nan Aluih telah berdiri kurang lebih selama 3 tahun. Dalam waktu yang terbilang singkat tersebut Sanggar Seni Sabai Nan Aluih mampu menunjukan

keaktivitas dalam memproduksi tari yang mempunyai nilai jual di kalangan masyarakat. Produksi tari yang ada di sanggar seni ini telah banyak dipertunjukan di berbagai daerah baik dalam kota maupun diluar kota Padang dalam berbagai acara-acara seperti acara pernikahan, acara penyambutan kepala daerah, acara mengangkat penghulu, dan lain sebagainya.

Kerangka Konseptual merupakan rangka skematis (skema) yang dapat menggambarkan alur berfikir dalam memaparkan masalah penelitian, yang bertujuan untuk membantu penulis mengerjakan penelitian agar tidak keluar dari rancangan dan tujuan penelitian.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Sistem Manajemen Seni Pertunjukan Sanggar Seni Sabai Nan Aluih di Kurao Padang Kota Padang

Sistem Manajemen Seni Pertunjukan Sanggar Seni Sabai Nan Aluih di Kurao Pagang Kota Padang dilaksanakan dengan menggunakan beberapa tahapan yaitu Manajemen Proyek. Manajemen Pemasaran dan Manajemen Keuangan. Manajemen proyek Sanggar Seni Sabai Nan Aluih dilandasi dengan faktor-faktor produksi seperti bahan material, modal, tenaga kerja, peralatan dan informasi. Proses produksi dan latihan. Manajemen pemasaran yang ada di Sanggar Seni Sabai Nan Aluih adalah dengan melakukan promosi sanggar melalui akun sosial media seperti youtube dan instagram, sedangkan manajemen keuangan yang ada di Sanggar Seni Sabai Nan Aluih didasari dengan kegunaan dan perencanaan penggunaan keuangan.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Sistem Manajemen Produksi Sanggar Seni Sabai Nan Aluih di Kurao Pagang Kota Padang

Faktor pendukung antara lain sarana yang dimiliki sanggar sudah memadai, adanya kerjasama yang baik antara pimpinan sanggar dengan anggota, juga antara sanggar dengan instansi pemerintah, latar belakang

pimpinan sanggar sebagai seniman tari dan mempunyai jiwa seni, sehingga mempunyai dorongan mengabdikan diri melatih tari tidak semata-mata demi materi.

Faktor penghambat adalah ruang latihan. Ruang latihan yang digunakan memiliki ukuran kecil, sehingga pada saat melaksanakan latihan dilakukan secara bergantian. Dan karna tempat latihan adalah rumah pimpinan sanggar itu sendiri, maka untuk waktu dalam pelaksanaan latihan dilaksanakan pada pukul 16.00 sampai 22.00 WIB.

B. Saran

Hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Proses Sistem Manajemen Seni Pertunjukan Sanggar Seni Sabai Nan Aluih di Kurao Pagang Kota Padang perlu ditingkatkan agar pengelolaan unsur-unsur manajemen serta pelaksanaan fungsi-fungsi dapat berjalan secara optimal untuk lebih meningkatkan kualitas Sanggar Seni Sabai Nan Aluih menjadi lebih baik.
2. Perlu diadakan rapat koordinasi dan evaluasi tiap bulannya diantara pimpinan sanggar dan anggota untuk melaporkan kinerja yang telah dilaksanakan dan mempertanggungjawabkannya, sehingga periode berikutnya akan menjadi lebih baik.
3. Perlu adanya ruangan khusus untuk pelaksanaan latihan agar latihan dapat terlaksana secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Handoko, Hani, T. 1995. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Haryono, 2000. *Peran Sanggar dalam Pengembangan Seni Tari*. Yogyakarta: PN Yayasan Lentera Budaya.
- Hasibuan, Malayu. 2001. *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herujito, Yayut, M. 2001. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: PT.
- _____. 2001. *Manajemen Produksi dalam Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Yayasan Lentera Budaya.
- Moleong, Lexy, J. 1994. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. RemajaRosdakarya.
- edyawati Edi. 1984. *Tqari Tinjauan dari Berbagai Seni*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Soedarsono. 1999. *Perkembangan Seni di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Jazuli, M. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari Semarang*: IKIP Semarang Press.
- _____. 2001. *Manajemen Produksi dalam Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Yayasan Lentera Budaya.
- Ardiani Erina. 2011. *Manajemen Sanggar Tari Kaloka Kelurahan Bendan Kota Pekalongan*.
- Trio, M. 2013. *Sanggar Tuah Sakato dalam Industri Seni Pertunjukan di Kota Padang*.
- Darni Sumiarti. 2015. *Sistem Manajemen Sanggar Seni Sarai Sarumpun di Kota Padang*.
- Indah Sri. 2016. *Manajemen Sanggar Seni Lakon Gerak Minang di Nagari Baringin Kabupaten Tanah Datar*.
- Irham Fahmi. 2012. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Bandung: Alfabeta CV.

DATA INFORMAN

1. Nama : Juwita, S.Pd
Umur : 28 tahun
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Kurao Pagang, Padang

2. Nama : Wismayeti
Umur : 56 tahun
Pekerjaan : Ibu rumah tangga
Alamat : Kurao Pagang, Padang

3. Nama : Regia Amelia Putri, S.Pd
Umur : 25 tahun
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Lubuk Begalung, Padang

4. Nama : Eki Pratama, S.Pd
Umur : 23 tahun
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Tabing, Padang

DAFTAR PERTANYAAN

1. Tahun berapa Sanggar Seni Sabai Nan Aluih didirikan?
2. Apa tujuan didirikan Sanggar Seni Sabai Nan Aluih?
3. Bagaimana asal usul didirikan Sanggar Seni Sabai Nan Aluih?
4. Bagaimana struktur organisasi yang ada di Sanggar Seni Sabai Nan Aluih?
5. Bagaimana pengelolaan struktur organisasi di Sanggar Seni Sabai Nan Aluih?
6. Bagaimana manajemen seni pertunjukan di Sanggar Seni Sabai Nan Aluih ini dapat berjalan dengan baik hingga mampu bersaing di dunia seni pertunjukan?
7. Bagaimana pelaksanaan manajemen proyek di Sanggar Seni Sabai Nan Aluih?
8. Bagaimana pelaksanaan manajemen pemasaran di Sanggar Seni Sabai Nan Aluih?
9. Bagaimana pelaksanaan manajemen keuangan di Sanggar Seni Sabai Nan Aluih?
10. Apa program jangka pendek dan program jangka panjang yang ada di Sanggar Seni Sabai Nan Aluih?
11. Bagaimana dengan sarana dan prasarana yang ada di Sanggar Seni Sabai Nan Aluih?
12. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat yang ada di Sanggar Seni Sabai Nan Aluih?
13. Berapa jumlah penari dan pemusik yang ada di Sanggar Seni Sabai Nan Aluih?
14. Siapa penari pertama di Sanggar Seni Sabai Nan Aluih?
15. Bagaimana cara Sanggar Seni Sabai Nan Aluih merekrut anggota?
16. Dalam merekrut anggota, hal apa yang paling diutamakan?
17. Apa saja yang dipelajari di Sanggar Seni Sabai Nan Aluih?
18. Kenapa Sanggar Seni Sabai Nan Aluih banyak memiliki anggota yang sudah bagus skillnya?
19. Bagaimana cara Sanggar Seni Sabai Nan Aluih mengatur jadwal latihan?
20. Bagaimana perkembangan Sanggar Seni Sabai Nan Aluih jika dibandingkan yang dulu dengan sekarang?

21. Sejauh apa peran mahasiswa sendratasik terhadap sanggar?
22. Apa yang menjadi ikon sanggar ini?
23. Siapa saja yang ikut berpartisipasi dalam sanggar ini?
24. Bagaimana cara pembagian honor penari?



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jalan Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131
Telp./Fax. (0751) 7053363 E-Mail info@fbs.unp.ac.id

Nomor : 407/UN35.5/LT/2021
Hal : Izin Penelitian

25 Maret 2021

Yth. Pimpinan Sanggar Seni Sabai Nan Aluih
Kurao Pagang
Padang

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Ketua Jurusan Seni Drama Tari dan Musik FBS Universitas Negeri Padang Nomor 149/UN35.5.5/LT/2021 tanggal 22 Maret 2021 perihal Izin Penelitian Mahasiswa, dengan ini kami mohon kiranya Saudara memberi izin mahasiswa:

Nama : Ledy Sintia
NIM/TM : 17023067/2017
Program Studi : Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik
Jurusan : Seni Drama Tari dan Musik

untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir/Skripsi yang berjudul
"Sistem Manajemen Sanggar Seni Sabai Nan Aluih di Kurao Pagang Kota Padang"

Tempat : Sanggar Seni Sabai Nan Aluih di Kurao Pagang Kota Padang
Waktu : Maret s.d. Mei 2021

Demikianlah, atas perhatian dan kerjasama Saudara kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I,

Dr. Havid Ardi, S.Pd., M.Hum.
NIP. 19790103 200312 1 004

Tembusan:

1. Dekan FBS Universitas Negeri Padang
2. Ketua Jurusan Seni Drama Tari dan Musik
3. Yang bersangkutan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jalan Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131
Telp./Fax. (0751) 7053363 E-Mail info@fbs.unp.ac.id

Nomor : 407/UN35.5/LT/2021
Hal : Izin Penelitian

25 Maret 2021

Yth. Kepala Lurah
Kurao Pagang
Padang

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Ketua Jurusan Seni Drama Tari dan Musik FBS Universitas Negeri Padang Nomor 149/UN35.5.5/LT/2021 tanggal 22 Maret 2021 perihal Izin Peneliiian Mahasiswa, dengan ini kami mohon kiranya saudara memberi izin mahasiswa:

Nama	: Ledy Sintia
NIM/TM	: 17023067/2017
Program Studi	: Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik
Jurusan	: Seni Drama Tari dan Musik

Untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir/Skripsi yang berjudul ***"Sistem Manajemen Produksi Sanggar Seni Sabai Nan Aluih di Kurao pagang Kota Padang"***

Tempat : Kantor Lurah Kurao Pagang Kota Padang

Demikianlah, atas perhatian dan kerjasama saudara kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I,

Dr. Havid Ardi, S.Pd., M.Hum.
NIP. 19790103 200312 1 004